

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Catcalling telah terjadi sejak lama dan menjadi sebuah permasalahan dalam masyarakat. Perilaku ini membuat para perempuan merasa terganggu dan tidak aman ketika berada di ruang publik. *Catcalling* terjadi dalam bentuk verbal dan non verbal tanpa memandang usia atau status perempuan. Berdasarkan hasil penelitian, perempuan dewasa tengah dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah tetap memaknai *catcalling* secara negatif. Pemaknaan negatif ini ada karena timbulnya perasaan tidak nyaman dan risih saat menerima *catcalling*. Perasaan tidak nyaman ini juga dikaitkan dengan tindakan pelecehan seksual walaupun terdapat konsep bahwa perilaku ini adalah untuk menunjukkan ketertarikan seksual dan rasa suka bagi laki-laki. *Catcalling* tetap dimaknai secara negatif dan dianggap tidak etis walaupun pelakunya adalah orang yang berpenampilan menarik dan anak muda karena statusnya yang sudah berkeluarga.

Terdapat keyakinan bahwa pakaian menjadi penyebab utama seseorang mengalami *catcalling* tetapi hal tersebut tidak terbukti berdasarkan pengalaman para partisipan. Perempuan akan tetap menerima *catcalling* walaupun telah mengenakan pakaian yang tertutup bahkan saat menggunakan hijab. Hal ini dapat disebabkan oleh budaya patriarki yang membentuk pewajaran perilaku *catcalling* karena laki-laki merasa berhak melakukannya kepada perempuan. Perilaku yang diwajibkan ini dapat menimbulkan perasaan cemas, takut, malu, trauma dan objektifikasi diri pada perempuan. Akhirnya, para perempuan mengadopsi strategi pasif untuk menghadapi *catcalling* karena mereka menyadari adanya ketimpangan relasi kuasa dan tidak ada bantuan dari saksi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pemaknaan *catcalling*, berikut adalah saran peneliti sebagai upaya dalam penyempurnaan penelitian fenomenologi interpretatif serta penyempurnaan secara praktis peneliti selanjutnya.

5.2.1 Saran Akademis

Adapun saran akademis kepada penelitian selanjutnya sebagai berikut.

1. Mengangkat topik tentang pemaknaan *catcalling* dari perspektif laki-laki agar mendapatkan gambaran yang jelas mengenai motivasi melakukan *catcalling*.
2. Mengangkat topik tentang peran bantuan saksi dan kaitannya terhadap pembungkaman kelompok sehingga dapat mengulik lebih dalam mengenai pemilihan strategi perempuan dalam menghadapi *catcalling*.

5.2.2 Saran Praktis

Adapun saran praktis berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Untuk para perempuan disarankan untuk menghindari tempat sepi untuk meminimalisir peluang terkena *catcalling* dan mengadopsi strategi pasif sebagai kontrol atas situasi tersebut.
2. Untuk masyarakat baik laki-laki maupun perempuan disarankan untuk memberikan bantuan kepada para korban *catcalling*.
3. Untuk Komnas Perempuan disarankan untuk memberikan edukasi ke sekolah-sekolah dan memberikan pemahaman bahwa *catcalling* bukanlah untuk menunjukkan ketertarikan namun merupakan pelecehan seksual serta melakukan penyuluhan terkait hukum dan cara pelaporan tindakan *catcalling*.
4. Untuk LSM yang berfokus pada perempuan, disarankan turut mengedukasi masyarakat umum bahwa *catcalling* bukanlah perilaku yang wajar dan pantas untuk dilakukan melalui media sosial maupun platform lainnya.